

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di MTs Darussalam Kademangan

Blitar

Bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa MTs Darussalam Kademangan Blitar antara lain :

1. Terlambat masuk sekolah

Terlambat merupakan kenakalan yang masih sering dilakukan oleh siswa. Di MTs Darussalam Kademangan ini sudah lama mewajibkan guru dan siswa untuk masuk mulai pukul 06.30 WIB. Namun jika dilihat setiap harinya masih saja ada siswa yang terlambat. Banyak alasan yang diungkapkan siswa mengapa masih sering datang terlambat seperti bangun kesiangan, begadang mengerjakan tugas, dan ada yang bilang karena baju masih belum di cuci atau belum kering.

2. Seragam / atribut tidak sesuai

Banyak siswa yang mengenakan seragam atau atribut tidak sesuai. Seperti memakai seragam berbeda, adanya tanda pengenal kelas (*badge*) yang tidak sesuai, tidak memakai kaos kaki atau atribut kelengkapan lainnya. Alasan mereka pun bermacam-macam seperti lupa tidak mengganti tanda pengenal kelas, hilang, belum tersedianya barang dan masih banyak alasan lain.

3. Potongan rambut tidak rapi / di cat

Beberapa siswa ada yang mengabaikan kerapian bentuk rambutnya, ada yang rambutnya sudah panjang bagi anak laki-laki, bahkan ada yang berani memakai cat rambut baik anak laki-laki maupun perempuan.

4. Bertengkar / mengolok-ngolok teman

Kenakalan seperti bertengkar sering ditemui antar siswa dan lebih mengarah ke berkata kasar atau mengolok-ngolok. Misalnya ada teman yang meminjam barang dan belum dikembalikan, ada yang melontarkan kata jorok karena tidak sependapat dengannya, bahkan ada yang bertengkar karena rebutan merasa dekat dengan teman lawan jenisnya. Dengan adanya sosial media seperti sekarang, hal itu juga menjadi sarana pertengkaran misalnya menyindir dan berkata kasar lewat status akun *facebook* atau sosial media lain yang mereka miliki.

5. Berkata kasar kepada guru

Bentuk kenakalan seperti berkata kasar atau kurang sopan kepada guru juga sering ditemui, mereka yang melakukan hal demikian menganggap guru seperti teman sendiri. Rasa kurang hormat antara siswa dan guru semakin berkurang. Sehingga mereka berani berkata kasar jika merasa ada sesuatu yang menyinggung atau tidak sesuai dengan keinginannya. Hal tersebut karena kurangnya kesadaran dari diri siswa dan minimnya akhlak yang tertanam pada siswa menjadi salah satu pemicunya.

6. Minta uang teman dengan paksa (*narget*)

Bentuk kenakalan ini masih sering dilakukan siswa terutama bagi siswa laki-laki. Terlebih bagi mereka yang merasa tingkatan kelas lebih tinggi akan melakukan hal tersebut kepada adik kelas nya. Mereka yang melakukan kenakalan tersebut menganggap adik kelas masih takut dan dimanfaatkan melakukan bentuk kenakalan tersebut.

7. Pacaran

Kata pacaran sekarang sudah tidak asing bagi usia remaja. Di MTs Darussalam ini juga ditemukan siswa yang melakukan tindakan asusila seperti pacaran. Bentuk kenakalan pacaran itu misalnya bergandengan tangan, megunggah foto bersama pacar di sosial media. Dan pada saat guru melakukan razia, banyak siswa yang didapati membawa hp dan ditemukan pesan yang mengarah kepada kenakalan seperti itu.

8. Membawa HP

Membawa HP ke sekolah juga tidak diperbolehkan dan melanggar tata tertib. Ada sebagian siswa yang diketahui membawa HP ke sekolah, misalnya saat sekolah mengadakan razia, tidak hanya di luar jam pelajaran, pada saat pelajaran berlangsung pun ada yang asyik bermain HP. Sehingga ia tidak mendengarkan mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hal seperti ini yang dapat memicu siswa tidak bisa menerima pelajaran di sekolah dengan baik.

9. Membolos

Membolos juga merupakan kenakalan yang masih terjadi di MTs ini. Baik ketika saat masih jam pelajaran berlangsung maupun tidak masuk sekolah tanpa alasan. Mengingat sudah ketatnya peraturan dan tata tertib yang memberi sanksi kepada siapapun yang melanggar. Namun kenyataannya, masih didapati siswa yang membolos. Alasan yang sering disampaikan siswa kenapa melakukan hal tersebut yaitu malas.

10. Merokok

Bentuk kenakalan yang paling fatal dilakukan siswa di MTs Darussalam Kademangan ini adalah merokok. Meskipun hal tersebut sudah jarang ditemui. Ada salah satu siswa yang peneliti wawancarai dia mengaku pernah merokok dengan alasan karena terpengaruh oleh teman. Kemudian hal tersebut diketahui oleh guru dan akibatnya dia tidak naik kelas.

Dapat dikatakan bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa MTs Darussalam Kademangan Blitar dapat di kelompokkan sebagai berikut :

1. Kenakalan ringan seperti terlambat datang ke sekolah, membolos, merokok, tidak masuk tanpa keterangan, tidak mengerjakan PR, adanya masalah kerapian rambut atau lainnya, memakai seragam atau atribut yang tidak sesuai, membawa HP.

2. Kenakalan yang mengganggu keamanan dan ketentraman orang lain seperti meminta sesuatu dengan paksa kepada teman, minta uang (narget), mencuri, bertengkar antar siswa, gaduh saat pelajaran, berkata kasar pada teman bahkan dengan guru.
3. Kenakalan berupa tindak asusila seperti terlibat pergaulan bebas, mengganggu teman lawan jenis dan ada yang berpacaran.

Kenakalan-kenakalan tersebut sesuai dengan penuturan Zakiyah Darajat dalam bukunya *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, yang membagi jenis kenakalan tersebut menjadi tiga bagian yaitu :

1. Kenakalan ringan

Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Diantaranya ;

- a. Tidak patuh kepada orang tua dan guru
 - b. Lari atau bolos dari sekolah
 - c. Berkelahi
 - d. Cara berpakaian yang meniru artis idola
2. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain

Kenakalan ini dapat di golongan kepada kenakalan yang melanggar hukum sebab kenakalan ini mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, di antaranya :

- a. Mencuri
- b. Menodong
- c. Kebut-kebutan

- d. Minum-minuman keras
 - e. Penyalahgunaan narkotika
3. Kenakalan seksual

Pengertian seksual tidak terbatas pada masalah fisik saja, melainkan jika secara psikis dimana perasaan ingin tahu anak-anak terhadap masalah seksual. Kerap kali pertumbuhan ini tidak disertai dengan pengertian yang cukup untuk mengahdapinya, baik dari anak sendiri maupun pendidik serta orang tua yang tertutup dengan masalah tersebut, sehingga timbul kenakalan seksual, baik terhadap lawan jenis maupun sejenis.¹²⁴

Kenakalan-kenakalan tersebut juga sesuai dengan pernyataan Bambang Y. Mulyono yang mengatakan bentuk kenakalan ringan yang tidak sampai pada pelanggaran yang berat atau melanggar hukum pidana yaitu antara lain :

1. Tidak patuh pada guru

Siswa tidak segan-segan menentang gurunya, apabila tidak sesuai dengan alur pikirnya. Siswa mengalami pertentangan dengan gurunya masih memegang nilai-nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang. Siswa mau patuh pada perintah guru apabila mereka mengetahui sebab dari perintah guru itu.

¹²⁴ Zakiyah Darajat, *Membina Nilai-Nilai...*, hal. 29

2. Lari atau bolos sekolah

Siswa meninggalkan pelajaran sekolah tanpa seijin guru atau pejabat sekolah yang berwenang. Hal tersebut banyak kita ketahui atau temui dipinggir jalan siswa tidak masuk sekolah karena jenuh. Disekolah siswa tidak luput dari keluhan dari guru yang mengajar mereka.

3. Sering berkelahi

Sering berkelahi adalah salah satu bentuk kenakalan siswa. Siswa dengan perkembangan yang ada telah mengikuti kehendak tanpa memperdulikan orang lain, siapa yang menghalangi itulah musuhnya. Siswa sering berkelahi, biasanya juga karena kurang perhatian orang tuanya dan lingkungannya, sehingga ia mencari perhatian orang lain, atau untuk menunjukkan egonya. Hal tersebut apabila tidak diperhatikan sejak dini akan meluas kepada perkelahian masal yang justru akan mengakibatkan yang lebih parah.

4. Cara berpakaian tidak sopan.

Remaja pada dasarnya mempunyai sifat meniru orang lain , terutama pada berpakaian ataupun yang lain. Dirumah atau disekolah mereka tidak segan-segan memakai pakaian yang tidak sesuai dengan keadaan dirinya serta tidak sopan, yang penting baginya mengikuti mode pujaannya.¹²⁵

¹²⁵ Bambang Y Mulyono, *Pendekatan Analisis..*, hal.22

Bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa MTs Darussalam Kademangan Blitar bermacam-macam. Setiap siswa pastinya memiliki karakter dan sikap yang berbeda-beda. Kenakalan-kenakalan siswa yang ada di MTs Darussalam masih bisa di bilang kenakalan ringan, yaitu bentuk kenakalan yang tidak sampai mengarah pada tindakan kriminal atau sampai melanggar hukum. Dari pihak sekolah juga mengatakan tingkat kenakalan siswa bisa dikatakan berkurang setiap tahunnya. Bentuk kenakalan yang mengarah ke tindakan kriminal seperti tawuran, miras, narkoba sudah tidak ada lagi.

Akan tetapi, meskipun dapat dikatakan sebagai kenakalan ringan, tentu tidak boleh terabaikan begitu saja. Dukungan dari pihak-pihak terkait seperti lembaga sekolah, keluarga, masyarakat sangat diperlukan untuk dapat mencegah terjadinya bentuk-bentuk kenakalan yang sudah ada. Dan untuk pihak sekolah sudah seharusnya semakin meningkatkan ketertiban untuk meminimalisir adanya kenakalan yang telah dilakukan. Dengan begitu, kualitas madrasah dalam membentuk akhlak yang baik semakin dapat dicapai dengan maksimal.

B. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar

Penyebab timbulnya kenakalan siswa yaitu adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor dari dalam diri siswa itu sendiri misalnya adanya faktor malas, jenuh atau bosan.

Sedangkan faktor-faktor ekstrinsik penyebab kenakalan siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar adalah sebagai berikut :

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan faktor paling utama yang dapat mempengaruhi siswa berbuat kenakalan. Karena pembentukan pendidikan pertama serta yang menentukan akhlak baik maupun buruk adalah dari lingkungan keluarga tersebut. Siswa yang sering melakukan kenakalan di MTs Darussalam ini banyak disebabkan oleh keadaan dan kondisi keluarga, seperti faktor ekonomi keluarga, adanya keluarga yang kurang harmonis, latar belakang keluarga yang memang tidak agamis, orang tua yang menikah di usia muda bahkan ada orang tua mereka yang bercerai. Namun yang sering ditemui karena orang tua nya pergi ke luar negeri dan anaknya dititipkan kepada nenek atau kerabat lain sehingga jauh dari didikan dan pengawasan yang semestinya.

2. Faktor Masyarakat

Masyarakat atau lingkungan juga memicu siswa berbuat kenakalan. Tempat dimana siswa itu tinggal dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi ia berbuat baik atau buruk.. Yang terjadi pada siswa MTs Darussalam ini ada yang dari lingkungan baik dan agamis tetapi ada juga dari lingkungan kurang baik. Misalnya jika di sekolah sudah di ajarkan untuk sholat namun di

lingkungan rumahnya kurang agamis maka juga akan membuat siswa tersebut meninggalkan sholat.

3. Faktor Pergaulan

Faktor teman atau pergaulan dari siswa juga menjadi penyebab timbulnya kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa. Baik pengaruh dari teman sebaya maupun teman yang tidak seumuran. Mereka tentu tidak hanya memiliki teman yang berasal dari sekolah yang sama. Teman dari luar sekolah juga dapat mempengaruhi siswa dapat melakukan kenakalan. Misalnya ada salah satu siswa yang berani membolos keluar sekolah karena dipengaruhi oleh teman dari luar sekolah. Atau juga siswa yang ketahuan merokok karena ajakan dari siswa lain sesama murid. Dan tentunya masih banyak lagi kenakalan-kenakalan yang dilakukan akibat pengaruh dari teman.

4. Faktor Media Elektronik

Perkembangan zaman yang semakin pesat memunculkan berbagai alat media elektronik seperti televisi, HP, komputer dan masih banyak lagi. Jika kita melihat zaman sekarang ini, tidak sedikit siswa yang sudah memiliki HP misalnya. Sedangkan kita mengetahui HP semakin canggih dengan munculnya seperti HP pintar dengan berbagai aplikasi yang wajib ada di dalamnya. Hal seperti ini dapat berdampak negatif bagi siswa yang salah mempergunakannya. Sehingga muncul berbagai kenakalan yang dilakukan siswa lewat media sosial seperti sekarang. Misalnya memudahkan siswa menonton

konten yang seharusnya tidak boleh di lihat, berhubungan dengan lawan jenis atau pacaran, ada lagi yang menggunakan sebagai media menyindir atau mengolok-ngolok teman, bahkan ada yang mengunggah gambar atau video yang tidak pantas agar dilihat oleh orang lain.

Beberapa faktor penyebab kenakalan seperti yang dipaparkan di atas sesuai dengan pernyataan Sofyan S. Wilis dalam bukunya *Problematika Remaja dan Pemecahannya* yang mengelompokkan faktor penyebab kenakalan menjadi dua kategori yaitu sebab yang muncul dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern).

1. Faktor dari dalam (intern)

Yang dimaksudkan adalah gejala kenakalan yang muncul akibat kebutuhan siswa yang tidak terpenuhi. Hal itu dapat memicu pada kenakalan siswa karena mengakibatkan mereka mencari dengan jalan pintas. Menyangkut hal-hal yang berasal dari dalam diri antara lain:

- a. Kebutuhan hidup yang sangat mendesak dan tidak mampu dipenuhi oleh orang tuanya yang menyangkut primer. Antara lain hal uang sekolah, buku sekolah, pakaian seragam dan lain sebagainya.
- b. Perbuatan iseng untuk melampiasakan gejolak perkembangan jiwa siswa yang dilakukan secara berlebihan seperti mengejek menghina orang lain, mengganggu dengan kata- kata ataupun juga dengan benda.

2. Faktor dari luar (ektern)

Yang dimaksud dari luar ini adalah gejala yang muncul akibat kejadian-kejadian yang ada disekitar siswa.

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan terdekat untuk mendewasakan, membesarkan, serta didalamnya siswa, mendapatkan pendidikan pertama kali. Adapun sebab-sebab kenakalan yang berasal dari keluarga antara lain :

- 1) Kurangnya mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua, sehingga hal yang amat dibutuhkan itu terpaksa ia cari diluar rumah, seperti didalam kelompok kawan-kawannya yang tidak semua teman-temannya itu baik, seperti mencuri, suka mengganggu ketentraman umum dan lain sebagainya.
- 2) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya.
- 3) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis yakni keadaan keluarga yang tidak normal (*broken home*) dimana antara ayah dan ibu sering bertengkar karena tidak adanya kesepakatan norma-norma dalam mengatur pendidikan anak-anaknya. Sehingga dapat menimbulkan keraguan dalam diri anak tentang kebenaran suatu norma dan akhirnya mencari jalan sendiri, yang selanjutnya menjadi kenakalan anak-anak.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah keluarga. Karena ia cukup berperan dalam pembinaan siswa untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab khusus mengenai tugas kurikuler. Maka sekolah berusaha memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya sebagai bekal untuk kelak jika anak dewasa dan terjun ke masyarakat. Akan tetapi tugas kurikuler saja tidak cukup membina anak menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Karena itu sekolah bertanggung jawab pula dalam kepribadian siswanya.¹²⁶

Sedangkan menurut Burhanudin Salam, masyarakat dan teknologi juga menjadi faktor timbulnya kenakalan remaja. Berikut pendapatnya :

Perubahan-perubahan di masyarakat mempengaruhi materi pendidikan di sekolah, karena perubahan itu merupakan salah satu sumber yang ada di masyarakat. Sekolah haruslah mengajar anak-anak untuk dapat menemukan, mengembangkan dan menggunakan sumber-sumber yang ada di masyarakat.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat juga membawa dampak yang sangat signifikan baik negatif maupun positif. Masyarakat merupakan lingkungan yang terluas bagi para remaja, di mana mereka menyajikan banyak pilihan yang

¹²⁶ Sofyan S.Wilis, *Problematika Remaja ...*, hal. 103

berbeda-beda. Tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral para remaja. Remaja mudah terpengaruh berbagai budaya-budaya lingkungan masyarakat yang ada.¹²⁷

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa MTs Darussalam Kademangan Blitar tentunya bukan tanpa sebab dan alasan. Berbagai faktor penyebab ditemukan sebagai latar belakang yang mengakibatkan timbulnya kenakalan-kenakalan tersebut. Siswa yang melakukan kenakalan pasti memiliki alasan tersendiri mengapa ia sampai melakukannya. Sebagian siswa yang pernah melakukan kenakalan mengaku menyesali perbuatannya. Namun ada juga dari mereka yang masih mengulangi kenakalan bahkan bersikap cuek terhadap peraturan sekolah. Faktor yang menjadi penyebab siswa melakukan kenakalan tidak hanya dari dalam siswa itu sendiri. Namun juga akibat faktor dari luar atau faktor ekstrinsik.

Berbagai faktor yang dapat menimbulkan siswa melakukan kenakalan haruslah menjadi perhatian khusus oleh berbagai pihak terkait. Terlebih pada zaman sekarang dimana siswa semakin mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat menjerumuskan hingga melakukan perilaku menyimpang. Terlebih bagi mereka yang tidak mendapat perhatian khusus dari orang tua dan keluarganya. Melihat realitas sekarang, sudah seharusnya dari pihak sekolah atau dari pihak terkait lainnya menjalin kerja sama yang lebih baik demi kebaikan siswanya agar tidak mudah

¹²⁷ Burhanuddin Salam, *Pengantar Paedagogik...*, hal. 142

terpengaruh oleh hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan adanya komunikasi yang baik antara pihak terkait dengan siswa, pasti kenakalan yang dilakukan siswa dapat diatasi dengan mudah.

C. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar

Peran guru akidah akhlak di MTs Darussalam Kademangan Blitar sebagai bentuk mengatasi kenakalan siswa adalah sebagai berikut :

1. Tidak bosan memberi nasehat

Guru akidah akhlak pasti lebih bijak dalam memberi nasehat-nasehat yang baik untuk siswanya. Dengan memberi nasehat yang baik diharapkan siswa dapat mengurungkan niat jika ingin berbuat kenakalan atau berbuat kejelekan yang dapat merugikan dirinya sendiri.

2. Memberi hukuman bagi siswa yang nakal

Hukuman disini tentunya mengarah ke hal positif yang mampu membuat siswa jera. Biasanya hukuman berupa tindakan fisik juga dilakukan seperti di *jewer* misalnya, atau diberi hukuman untuk lari-lari di halaman sekolah, hormat ke bendera, membersihkan lingkungan sekolah.

3. Sering melakukan pendekatan dengan siswa

Guru akidah akhlak sudah seharusnya dekat dengan siswa. Khususnya bagi siswa yang sering berbuat nakal. Dengan cara seperti

itu guru akan mengetahui permasalahan yang di hadapi oleh siswa. Sehingga guru dapat memberi nasehat yang baik untuk persoalan yang dialami oleh siswa tersebut dan mencegah timbulnya kenakalan.

4. Memberi contoh cerita yang yang baik saat pelajaran

Saat pelajaran akidah akhlak berlangsung, tentu siswa akan merasa bosan jika terus mendapat materi dan ceramah dari guru. Dengan begitu, guru akidah akhlak mempunyai inisiatif bercerita mengenai kisah tauladan yang baik agar siswa menghindari perbuatan nakal dan tidak merasa jenuh saat pelajaran. Misalnya kisah-kisah nabi atau tokoh yang menginspirasi agar siswa dapat termotivasi dan tidak sampai melakukan perbuatan yang tidak baik.

5. Membentuk akhlakul karimah siswa lewat sikap tawadhu' ta'awun dan amanah

Guru akidah akhlak juga dapat memiliki peran untuk mencegah kenakalan lewat ketiga hal tersebut misalnya dengan mendidik siswa berbicara dengan bahasa yang halus, memberi salam saat bertemu guru di dalam maupun luar sekolah, mengajak siswa untuk sholat berjama'ah, kemudian di adakan kantin kejujuran.

6. Mengadakan kegiatan yang mendukung akhlakul karimah

Sekolah tentu nya punya kegiatan-kegiatan yang sering diadakan untuk memberi ruang siswa nya sebagai wadah membentuk karakter maupun akhlak itu sendiri, seperti diadakan perlombaan,

sholawatan, atau ekstrakurikuler yang mendukung terbentuknya akhlak yang baik seperti ekstra pramuka, silat maupun lainnya.

7. Aktif di media sosial

Tidak hanya siswa, guru juga diharapkan aktif dalam media sosial mengingat semakin maraknya aplikasi yang dapat menjadi sarana siswa berbuat nakal. Dengan begitu, guru dapat memantau setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan siswa.

8. Bekerja sama dengan guru lain khususnya BK

Untuk mengatasi kenakalan siswa, sebagai guru akidah akhlak tidak bisa mengawasi kegiatan siswa seorang diri, maka guru akidah akhlak juga bekerja sama dengan guru lainnya seperti guru BK, wali kelas dan guru piket diharapkan mampu memaksimalkan dalam menangani kenakalan siswa.

Untuk lebih luasnya upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa dapat dilaksanakan secara preventif (pencegahan), represif (pemberantasan) dan kuratif (penyembuhan). Seperti yang dikatakan oleh beberapa tokoh sebagai berikut :

1. Upaya penanggulangan secara preventif

Upaya pencegahan secara preventif yaitu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisa atau setidaknya dapat memperkecil jumlah kenakalan remaja setiap harinya.

Agar dapat mewujudkan upaya penanggulangan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan upaya preventif antara lain:

a. Dalam lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terakhir dalam membentuk pribadi anak, sehingga langkah yang dapat ditempuh dalam upaya preventif ini antara lain menciptakan lingkungan keluarga harmonis, menjaga agar dalam keluarga jangan sampai terjadi perceraian, orang tua hendaknya lebih banyak meluangkan waktu di rumah, menanamkan disiplin pada anaknya.

b. Dalam lingkungan sekolah

Langkah-langkah untuk melakukan upaya penanggulangan dalam lingkungan sekolah:

- 1) Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan, dan jangan terlalu sulit sehingga motivasi belajar anak tidak menurun.
- 2) Guru harus memiliki disiplin yang tinggi terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur di dalam hal mengajar.
- 3) Antar pihak sekolah dan orang tua secara teratur dapat mengadakan kerjasama dalam membentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.

- 4) Pihak sekolah mengadakan operasi ketertiban secara kontinyu dalam waktu tertentu.
- 5) Adanya sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa kerasan di sekolah.

c. Dalam lingkungan masyarakat

Langkah-langkah pencegahan yang harus ditempuh masyarakat antara lain:

- 1) Perlu adanya pengawasan atau kontrol dengan jalan menyeleksi masuknya unsur-unsur baru.
- 2) Perlu adanya pengawasan terhadap pengedaran buku-buku seperti komik, majalah maupun pemasangan iklan-iklan yang dianggap perlu.
- 3) Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.
- 4) Memberi kesempatan untuk berpartisipasi pada bentuk kegiatan yang lebih relawan dengan adanya kebutuhan anak muda zaman sekarang.

2. Upaya penanggulangan secara represif

Upaya penanggulangan secara represif yaitu suatu usaha atau tindakan untuk menahan dan mencegah kenakalan siswa sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat.¹²⁸

¹²⁸ Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 140

Upaya ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada siswa delinquent terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan setiap siswa.

3. Upaya penanggulangan secara kuratif

Tindakan kuratif dalam mengatasi kenakalan siswa berarti usaha untuk memulihkan kembali (menolong anak yang terlibat kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan/norma-normahukum yang berlaku).

Usaha-usaha dalam menanggulangi kenakalan siswa sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kesejahteraan siswa
- b) Perbaiki lingkungan, yaitu kampung-kampung miskin
- c) Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu siswa dari kesulitan mereka
- d) Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi siswa
- e) Membentuk badan kesejahteraan anak-anak
- f) Mengadakan panti asuhan
- g) Mengadakan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian dan asistensi untuk hidup mandiri dan susila kepada anak-anak dan para siswa yang membutuhkan
- h) Membuat badan supervisi dan pengontrol terhadap kegiatan anak delinquent, disertai program yang korektif

- i) Mengadakan pengadilan anak
- j) Menyusun undang-undang khusus untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh anak dan remaja
- k) Mendirikan sekolah bagi anak miskin
- l) Mengadakan rumah tahanan khusus untuk anak dan remaja
- m) Menyelenggarakan diskusi, kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara para siswa delinquen dengan masyarakat luar.
- n) Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreatifitas para siswa delinquen dan non delinquen.
- o) Tindakan hukuman bagi anak siswa delinquen antara lain berupa menghukum mereka sesuai dengan perbuatannya, sehingga dianggap adil, dan bisa menggugah berfungsinya hati nurani sendiri untuk hidup susila dan mandiri.¹²⁹

Sebagai guru akidah akhlak yang profesional, tentunya berbagai peran dan upaya positif diberikan untuk dapat meminimalisir adanya kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Guru akidah akhlak sudah seharusnya menjadi panutan yang baik untuk siswa nya. Karena setiap ucapan dan tindakan yang dilakukan akan dinilai dan ditiru oleh siswa. Apa yang dilihat dan didengar oleh siswa, maka itu yang akan mereka aplikasikan. Tingkah laku yang baik oleh guru akidah akhlak juga akan membentuk akhlak siswa menjadi baik pula.

¹²⁹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial...*, 94-96

Peran guru akidah akhlak yang ada di MTs Darussalam Kademangan Blitar sudah bisa dibilang optimal dalam mengatasi atau meminimalisir adanya kenakalan yang dilakukan siswa. Namun, jika peneliti dalam lebih lanjut, dan dari pendapat guru akidah akhlak itu sendiri, hasil dari upaya yang sudah dilakukan tersebut masih bisa dibilang belum sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian, diharapkan pihak sekolah dan para guru khususnya bidang akidah akhlak untuk lebih meningkatkan upaya dan kerja sama nya untuk mengatasi kenakalan siswa. Dan diharapkan sering melakukan kegiatan yang mengarah ke hal positif agar mampu membentuk karakter dan akhlak yang lebih baik lagi bagi siswa sehingga jauh dari perbuatan menyimpang dan berguna bagi sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan bangsa negara.